

PENYULUHAN PENGGUNAAN TRACER DI PUSKESMAS SERING KOTA MEDAN

Esraida Simanjuntak¹, Valentina²

^{1,2} Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 10 Maret 2022

Direvisi, 28 Mei 2022

Diterima, 30 Mei 2022

Kata Kunci:

Rekam Medis

Tracer

Misfile

Puskesmas

Penyuluhan

ABSTRAK

Puskesmas perlu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pelayanan rekam medis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Sering yang bertujuan memberikan penyuluhan tentang penggunaan tracer untuk menanggulangi kejadian *misfile* dan duplikasi rekam medis kepada petugas penyimpanan di puskesmas. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan secara langsung, demonstrasi dan pendampingan dalam pengimplemantasian tracer di bagian penyimpanan rekam medis. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas penyimpanan dalam menggunakan tracer untuk meminimalisir kejadian kehilangan berkas rekam medis (*misfile*) dan duplikasi penomoran rekam medis. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat kerja sama yang baik serta dukungan dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Sering serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Valentina

D-III Perekam dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: valentina@uimedan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019). Dalam pelayanan puskesmas, penyimpanan rekam medis merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pelayanan puskesmas.

Penyimpanan rekam medis di Puskesmas Sering dilakukan secara sentralisasi dan menggunakan rak terbuka. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis ditemukan kesalahan penyimpanan (*misfile*) dikarenakan dokumen rekam medis belum dikembalikan dan masih berada di poli. *Misfile* adalah hilangnya atau tidak ditemukannya dokumen rekam medis akibat salah penempatan rekam medis. Berdasarkan rekapitulasi perhitungan jumlah kejadian *misfile* di Puskesmas Sering selama dua minggu

rata-rata 7,53% dengan jumlah kejadian *misfile* sebanyak 40 dokumen dari total 531 dokumen keluar masuk saat pelayanan rawat jalan berlangsung.

Selain itu ditemukan juga kejadian duplikasi rekam medis. Duplikasi adalah keadaan rekam medis pasien yang memiliki dua nomor rekam medis, atau sebuah nomor rekam medis digunakan untuk dua pasien yang berbeda. Duplikasi dapat terjadi ketika rekam medis pasien tidak ditemukan (*misfile*) di bagian penyimpanan, sehingga petugas membuat nomor baru untuk pasien tersebut. Salah satu solusi untuk menanggulangi *misfile* dan duplikasi adalah dengan menggunakan tracer (*outguide*).

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan jumlah duplikasi rekam medis di Puskesmas Sering, yaitu satu nomor rekam medis digunakan oleh banyak pasien dan banyak dokumen rekam medis, didapatkan total yaitu 2,86% dengan total dokumen yang terduplikasi sebanyak 20 dari 7.006 dokumen. Untuk persentase tertinggi terdapat pada folder 1-309 yaitu 2,27% dengan total duplikasi dokumen sebanyak 7 dari 309 dokumen yang digunakan pada folder tersebut. Sedangkan untuk kejadian terendah terdapat pada folder 3.861-4.510 dengan persentase 0,16%.

Tabel 1. Daftar Duplikasi Dokumen Rekam Medis

No	Nomor Rak File	Jumlah Duplikasi	Total Dokumen Pasien	Rata-rata Persentase
1	Rak File1-309	7 rekam medis	309 pasien	2,27%
2	Rak File 310-640	1 rekam medis	331 pasien	0,30%
3	Rak File 641-1170	1 rekam medis	530 pasien	0,20%
4	Rak File 1171-1730	1 rekam medis	560 pasien	0,20%
5	Rak File 1731-2220	3 rekam medis	490 pasien	0,60%
6	Rak File 2221-2650	1 rekam medis	430 pasien	0,20%
7	Rak File 2651-3220	2 rekam medis	570 pasien	0,36%
8	Rak File 3221-3860	2 rekam medis	640 pasien	0,30%
9	Rak File 3861-4510	1 rekam medis	650 pasien	0,16%
10	Rak File 4511-7006	2 rekam medis	2.496 pasien	0,80%
TOTAL	7006 rekam medis	20 rekam medis	7.006 pasien	-
		Rata-rata		2,86%

Kejadian *misfile* dan duplikasi dapat dicegah dengan penggunaan tracer. Tracer berfungsi sebagai pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA, 2012). Tracer tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Penelitian di Puskesmas Denpasar Selatan menunjukkan bahwa tracer dapat mencegah terjadinya *misfile* (Adiningsih et al., 2021). Penelitian di Puskesmas Bromo Medan diperoleh informasi bahwa tracer dapat mencegah terjadinya duplikasi file (Valentina, 2020). Selain itu, hasil penelitian di Puskesmas Depok III Sleman bahwa tracer mempermudah pencarian dokumen rekam medis yang tidak berada di rak penyimpanan (Hani & Miharti, 2017).

Berdasarkan hasil dari pengamatan di Puskesmas Sering ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Tingginya kejadian *misfile* rekam medis, yaitu 7,53%.
2. Tingginya kejadian duplikasi rekam medis, yaitu 2,86%.
3. Tidak adanya tracer sebagai pengganti rekam medis yang dipinjam dari rak penyimpanan.
4. Tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang penggunaan tracer di bagian penyimpanan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat kegiatan ini sebagai berikut:

1. Menanggulangi kejadian *misfile* rekam medis.
2. Menggurangi kejadian duplikasi rekam medis.
3. Meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis di Puskesmas Sering tentang tracer.
4. Meningkatkan keterampilan petugas rekam medis di Puskesmas Sering tentang implementasi penggunaan tracer sesuai SOP.

2. METODE

Hasil observasi dan diskusi bersama dengan petugas penyimpanan rekam medis dan Kepala Puskesmas Sering diperoleh informasi bahwa belum diterapkannya tracer dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyimpanan rekam medis dan penggunaan tracer. Hal ini disebabkan petugas penyimpanan tidak berlatar belakang perekam medis melainkan berasal dari profesi kesehatan lainnya. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan proses peminjaman rekam medis menggunakan tracer untuk menanggulangi kejadian *misfile* dan duplikasi rekam medis. Metode kegiatan yang dipakai adalah metode langsung turun ke lapangan.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai manfaat dan penggunaan tracer
2. Penyusunan SOP tentang penggunaan tracer di bagian penyimpanan
3. Melakukan demonstrasi dan pendampingan penggunaan tracer

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pemaparan materi tentang manfaat dan penggunaan tracer. Pemaparan materi lebih difokuskan pada manfaat dan pemilihan bentuk dan struktur tracer yang akan digunakan di Puskesmas Sering. Selanjutnya diberikan juga penjelasan mengenai prosedur penggunaan tracer dan disepakati dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) penggunaan tracer di bagian penyimpanan rekam medis.

Kegiatan kedua dilaksanakan adalah demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam menggunakan tracer sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan prosedur peminjaman dan pengembalian rekam medis sesuai SOP sementara yang telah disepakati. Selanjutnya selama dua minggu berturut-turut dilakukan pendampingan dalam implementasi penggunaan tracer di Puskesmas Sering. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi hambatan atau kendala selama proses pengaplikasian tracer di puskesmas.

3. HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Faktor yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan ini adalah kerja sama dan dukungan dari mitra yaitu Kepala Puskesmas Sering dan petugas penyimpanan rekam medis yang sangat terbuka menerima masukan dan ramah terhadap tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan petugas tentang penggunaan tracer untuk meminimalisir terjadinya *misfile* dan duplikasi rekam medis. Petugas juga diberikan keterampilan melalui demonstrasi penggunaan tracer di bagian penyimpanan rekam medis. Pada awalnya petugas kurang memahami pentingnya proses penyimpanan rekam medis yang baik. Petugas juga kewalahan dengan hilangnya rekam medis (*misfile*) saat dibutuhkan yang mengakibatkan petugas harus mencari rekam medis tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melayani pasien. Jika rekam medis tidak ditemukan maka petugas harus membuatkan rekam medis baru sehingga terjadi duplikasi penomoran rekam medis. Oleh

karena itu, dengan melakukan penyuluhan dan demonstrasi tentang penggunaan tracer dapat menjadi solusi kepada petugas dalam menanggulangi masalah *misfile* dan duplikasi.

Selain itu produk hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan di Puskesmas Sering adalah tracer dan SOP Penggunaan Tracer. Bentuk tracer yang disepakati adalah menggunakan kertas jeruk buffalo berbentuk persegi panjang ukuran 22 cm x 33 cm, berwarna oranye. Pada bagian atas terdapat judul tracer dan nama puskesmas, dibawahnya terdapat tabel yang terdiri dari keterangan nomor rekam medis, nama kepala keluarga (KK), poli tujuan, tanggal peminjaman dan tanggal pengembalian rekam medis. Desain ini dipilih karena lebih murah dalam pembuatannya, penggunaannya tidak membutuhkan buku ekspedisi, namun tetap memiliki manfaat sebagai tracer.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan petugas yang terlihat dari antusiasme saat mendengarkan penjelasan dan mengajukan pertanyaan serta mampu melakukan re-demonstrasi penggunaan tracer sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam proses pendampingan diperoleh hasil evaluasi bahwa setelah menggunakan tracer, rekam medis pasien mudah dicari jika tidak ditemukan di rak penyimpanan. Selain itu rekam medis menjadi lebih teratur dan tanggal peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis bisa diketahui. Adapun kendala yang terjadi adalah kekurangan petugas penyimpanan karena merangkap pekerjaan juga di bagian pendaftaran sehingga membutuhkan waktu ketika mencatat dan menggunakan tracer. Namun hal ini lebih efektif jika dibandingkan waktu yang dihabiskan petugas jika harus mencari rekam medis yang hilang (*misfile*). Diharapkan penggunaan tracer dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar kejadian *misfile* dan duplikasi tidak terulang kembali dan dapat diminimalisir.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Tracer



Gambar 2. Serah Terima Tracer Dan Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Tracer

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tertib administrasi dalam meningkatkan kualitas mutu rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Puskesmas Sering memiliki masalah *misfile* dan duplikasi rekam medis yang dapat ditanggulangi dengan penggunaan tracer (*outguide*) di bagian penyimpanan rekam medis. Permasalahan tersebut merupakan hasil dari observasi dan diskusi bersama dengan Kepala Puskesmas Sering dan petugas penyimpanan rekam medis. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menanggulangi kejadian *misfile* dan duplikasi rekam medis Puskesmas Sering. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat kerja sama yang baik serta dukungan dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Sering serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp, M.Pd, MN, selaku Rektor Universitas Imelda Medan.
2. dr. Suheri Parulian Gultom, M.Kes, selaku Ketua Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.
3. an. Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan, Bapak Zairul Rambe, MKM, selaku Kabid Sumber Daya Kesehatan.
4. dr. Fitriah Nurdin, selaku Kepala Puskesmas Sering, serta seluruh petugas puskesmas
5. Seluruh anggota tim pelaksana, dosen dan mahasiswa Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan semua pihak yang mendukung lancarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, L. Y., Romansyah, D. E., & Kanaya, I. G. A. K. Y. (2021). SOP Evaluation of The Use of Tracer to Control Medical Record Missfiles in The Filing Section of UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan: Evaluasi SPO Penggunaan Tracer Untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis di Bagian Filing UPTD Puskesmas I Denpasar S. *Bali Medika Jurnal*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.36376/bmj.v8i1.164>.

- Hani, U. R. M., & Miharti, R. (2017). *Perancangan Tracer Pada Bagian Filing Untuk Meminimalisir Terjadinya Missfile Di Puskesmas Depok Iii Sleman. Perekam & Informasi Kesehatan*. <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/2045>.
- IFHIMA. (2012). *Education Module for Health Record Practice Module 3 - Record Identification Systems, Filing and Retention of Health Records*. <https://ifhima.files.wordpress.com/2014/08/module-3-record-identification-systems-filing-and-retention-of-health-records.pdf>.
- Permenkes RI. (2019). *Permenkes RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Valentina. (2020). Factors that cause the Numbering Duplication of the Medical Record Documents at Bromo Community Health Centre. *J Keskomp*, 6(1), 74–79.